

Pengembangan Video Tutorial Pembuatan Motif Kain dengan Teknik *Ecoprint* Pada Mata Kuliah Pewarnaan Tekstil

Riva Khairani¹, Puji Hujria Suci², Weni Nelmira³, Ilham Zamil⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

Correspondence Email : rivakhairani1211@gmail.com

Abstrak. Mata kuliah Pewarnaan Tekstil pada Program Studi Tata Busana mengajarkan teknik *ecoprint*, namun keterbatasan waktu praktikum dan media pembelajaran seperti *E-book*, Modul, dan *PowerPoint* membuat mahasiswa sulit memahami proses pembuatan motif kain secara visual. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial untuk meningkatkan pemahaman dan memungkinkan pembelajaran mandiri. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian meliputi ahli media, ahli materi, dosen, dan mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, validasi ahli, dan uji praktikalitas. Hasil validasi ahli media memperoleh rata-rata 93,33% dan ahli materi 77,69% (kategori valid). Uji praktikalitas oleh dosen 89,3% dan mahasiswa 84% (kategori sangat praktis). Dengan demikian, video tutorial ini dinilai layak dan efektif untuk mendukung pembelajaran teknik *ecoprint*.

Kata Kunci: Video Tutorial, Media Pembelajaran, *Ecoprint*, Pewarnaan Tekstil, Tata Busana.

Abstract. The Textile Dyeing course in the Fashion Design Study Program teaches the *ecoprint* technique; however, limited practicum time and learning media such as e-books, modules, and PowerPoint presentations make it difficult for students to visually understand the fabric motif-making process. This study aims to develop instructional media in the form of a video tutorial to enhance understanding and facilitate independent learning. The research method used is *Research and Development (R&D)* with the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects included media experts, material experts, lecturers, and Fashion Design students at Universitas Negeri Padang. Data were collected through observation, interviews, expert validation, and practicality tests. The media expert validation scored an average of 93.33%, and the material expert validation scored 77.69% (valid category). Practicality tests by lecturers scored 89.3%, and by students 84% (very practical category). Thus, the video tutorial is considered feasible and effective in supporting *ecoprint* technique learning.

Keywords: Video Tutorial, Learning Media, *Ecoprint*, Textile Dyeing, Fashion Design.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat modern (Altbach & Salmi, 2011). Program Studi Tata Busana di Universitas Negeri Padang membekali mahasiswa dengan kompetensi di bidang desain dan produksi busana, salah satunya melalui mata kuliah Pewarnaan Tekstil yang mencakup teknik *ecoprint*. *Ecoprint* adalah proses mentransfer warna dan bentuk dari daun atau bunga ke kain melalui kontak langsung (Nissa, 2014).

Namun, pembelajaran teknik *ecoprint* dihadapkan pada keterbatasan waktu praktikum dan penggunaan media pembelajaran seperti *e-book*, modul, dan *PowerPoint* yang kurang efektif dalam memberikan gambaran visual proses pembuatan motif. Hasil wawancara pra-penelitian menunjukkan mahasiswa kesulitan memahami langkah-langkah praktikum hanya dari penjelasan verbal dosen dan media statis.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial yang dirancang mengikuti model ADDIE. Video diharapkan memberikan visualisasi yang jelas, dapat diakses berulang kali, dan mendukung pembelajaran mandiri. Kajian teoretik menunjukkan media video efektif meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktis, dan motivasi belajar (Arsyad, 2016; Prastowo, 2012).

Penelitian ini bertujuan menghasilkan video tutorial pembuatan motif kain teknik ecoprint yang valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan produk ini meningkatkan pemahaman mahasiswa, mendukung pembelajaran fleksibel, serta menjadi referensi pengembangan media ajar berbasis teknologi pada mata kuliah kejuruan.

LANDASAN TEORI

Kain

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kain adalah barang yang ditenun dari benang kapas untuk pakaian atau maksud lain. Kain merupakan bahan utama dalam pembuatan pakaian maupun sebagian besar produk fashion. Kain juga merupakan produk tekstil yang berguna untuk kebutuhan sandang maupun produk kebutuhan rumah tangga. Untuk kebutuhan sandang, kain biasanya digunakan sebagai bahan utama pembuatan baju, celana, rok, luaran atau outer, jaket, alas kaki, topi dan produk sandang lainnya. Sedangkan produk rumah tangga seperti sprei, gorden, taplak meja, kain pel, kain serbet, dan produk rumah tangga lainnya.

Kain Tradisional Indonesia

Negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau yang mana setiap daerahnya memiliki adat istiadat serta kebudayaan yang berbeda-beda. Indonesia juga terkenal dengan keragaman suku, budaya, bahasa, kain tradisional, dan masih banyak lagi keberagaman yang ada di Indonesia. Hampir seluruh daerah di daratan Indonesia memiliki kain tradisionalnya masing-masing. Mulai dari barat Indonesia hingga timur, dari utara hingga selatan semuanya memiliki keunikan serta keragaman motif daerahnya masing-masing. Ada makna yang tersimpan di dalam setiap kain yang merepresentasikan kebudayaan daerah tersebut. Dikutip dari Fitinline.com, diantara begitu banyak kain tradisional Indonesia, beberapa telah ditetapkan menjadi warisan budaya Indonesia, yakni: Songket Palembang (Sumatera Selatan), Tenun Siak (Riau), Tapis (Lampung), Songket Sambas (Kalimantan Barat), Sasirangan (Kalimantan Selatan), Ulap Doyo (Kalimantan Timur), Batik Indonesia (Jawa), Tais Pet (Maluku), Tenun Ikat Sumba (Nusa Tenggara Timur), Songket Pandai Sikek (Sumatera Barat), Ulos Batak Toba (Sumatera Utara), Kerawang Gayo (Aceh), Kain Koffo (Sulawesi Utara), Pakaian Kulit Kayu (Sulawesi Tengah, Pulau Kalimantan), Karawo (Gorontalo), Tudung Manto (Kepulauan Riau), Kain Cual (Bangka Belitung), Kain Besurek (Bengkulu), Kain Lantung (Bengkulu), Sulam Usus (Lampung), Gringsing Tenganan (Bali), Endek (Bali), Tenun Ikat Dayak/Sintang (Kalimantan Barat), Kain Tenun Sukomandi (Sulawesi Barat), Kain Tenun Donggala (Sulawesi Tengah), Maduaro (Lampung), Tenun Ikat Inuh (Lampung), Lurik Yogyakarta (DIY Yogyakarta), Sarung Tenun Samarinda (Kalimantan Timur), Lipa Sabbe (Sulawesi Selatan), Batik Betawi (DKI Jakarta), Tenun Corak Insang Kota Pontianak (Kalimantan Barat) dan Lipa Saqbe Mandar (Sulawesi Barat) (rah/rah).

Dari 33 daftar kain tradisional Indonesia, ternyata masih banyak kain tradisional Indonesia yang memiliki motif yang unik dan beragam serta sudah terkenal hingga mancanegara. Salah satu yang terkenal adalah kain tenun. Tenun merupakan teknik dalam pembuatan sebuah kain dengan cara menggabungkan benang secara horizontal dan vertikal. Bagian benang yang arahnya vertikal disebut benang lungsi, sedangkan bagian horizontal disebut benang pakan. Dalam proses pembuatan tenun, tidak semua motif tenun dibuat dengan cara teknik ikat. Kain tenun bisa dibuat dengan benang serat kayu, benang kapas, benang sutra, benang rayon dan lainnya.

Ecoprint

Ecoprint mulai dikenal oleh kalangan masyarakat khususnya orang-orang pecinta lingkungan karena ini memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri yang terkenal yaitu konsep

ramah lingkungan (Ardini & Yulyuswarni, 2020). Teknik eco-print adalah salah satu bentuk karya seni yang memanfaatkan bahan alam sebagai bahannya (Rahayu et al., 2021). Teknik ecoprint diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Imam Zazuli, Agus., Fatichatul Hidayah, 2020). Teknik ini menjadi tren saat ini karena sesuai dengan isu yang sedang naik daun mengenai produksi ramah lingkungan dengan memanfaatkan dedaunan dan bahan-bahan pewarna yang alami (Clourisa et al., 2021). Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Ristiani & Isnaini, 2019).

Perkembangan ecoprint menggunakan beberapa tehnik salah satunya pounding, proses pembuatannya menggunakan teknik pukul dengan menggunakan alat pukul yaitu palu yang terbuat dari kayu untuk mentransfer warna daun ke dalam kain. Perlakuan awal yang dilakukan untuk membuka pori-pori kain dan memasukkan zat/bahan kimia ke dalam serat kain, agar warna dapat terserap lebih sempurna. Perlakuan awal kain ini dinamakan Mordanting. Mordan merupakan zat khusus yang dapat dijadikan sebagai penguat pewarnaan pada kain dan mempengaruhi warna akhir pada proses pewarnaan kain (Ahmad & Hidayati, 2018). Proses mordant menggunakan campuran tawas dan soda ash dengan takaran 100 g:40 g per 5 liter air dengan waktu perendaman semalam. Proses mordanting bertujuan menjembatani zat kimia dengan zat warna alam (pada proses ecoprint) dengan serat kain sehingga afinitas (daya tarik) zat warna meningkat terhadap serat.

Selanjutnya, tahap ecoprint dengan cara dipukul (pounding). Pentransferan warna dengan metode ketuk dikerjakan dengan cara meletakkan daun di atas permukaan kain kemudian dilapisi dengan plastik bening lalu ketuk seluruh permukaan daun (Goodwin, 1982). Tahap terakhir yaitu fiksasi/penguncian zat warna alam. Proses fiksasi bertujuan untuk mengikat zat warna pada kain agar tidak mudah luntur (Goodwin, 1982). Proses ini dilakukan dengan cara mencelupkan kain yang sudah melalui proses pounding dicelupkan ke dalam larutan tunjung selama 15 menit. Pengembangan produk-produk yang dihasilkan dalam ecoprint yaitu pakaian (formal/nonformal), tas, dan aksesoris (Mothers et al., 1979)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan. Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) adalah suatu proses untuk membuat suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan lebih lanjut (Sugiyono, 2015).

Produk yang akan dikembangkan ialah berupa media pembelajaran untuk materi pembuatan teknik ecoprint berbasis media video tutorial. Media yang dihasilkan akan melalui proses pertimbangan oleh ahli media dan ahli materi, dilanjutkan dengan melakukan revisi desain sesuai dengan saran-saran dari ahli media maupun ahli materi, uji coba terbatas, selanjutnya diberikan kepada mahasiswa untuk diuji cobakan sebagai media pembelajaran yang layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran video tutorial pembuatan motif kain dengan teknik ecoprint mata kuliah pewarnaan tekstil mahasiswa tata busana. Media pembelajaran berupa video tutorial tersebut akan diuji validitas oleh validator dan diujicobakan kepraktisannya ke mahasiswa Angkatan 2022 yang sudah mengambil mata kuliah pewarnaan tekstil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses pendidikan untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Arsyad (2016), media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga

sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Salah satu bentuk media pembelajaran yang berkembang pesat adalah video tutorial, yaitu rangkaian gambar bergerak disertai audio yang berisi materi pembelajaran secara demonstratif (Prastowo, 2012).

Video tutorial memiliki keunggulan dibanding media statis, seperti memberikan visualisasi proses secara rinci, dapat diakses berulang kali, serta mendukung pembelajaran mandiri (Daryanto, 2011). Dalam konteks pembelajaran ecoprint, media video sangat relevan karena teknik ini membutuhkan pemahaman langkah demi langkah, mulai dari persiapan bahan, proses pencapan, hingga tahap finishing.

Validitas media pembelajaran dinilai berdasarkan kesesuaian isi, kegrafikan, dan kebahasaan (Sugiyono, 2018). Produk dinyatakan valid jika memenuhi kriteria nilai $\geq 61\%$. Selain itu, praktikalitas menunjukkan sejauh mana media dapat digunakan secara efektif oleh pengguna (Rochmad, 2012). Kriteria praktikalitas meliputi kemudahan penggunaan, daya tarik, serta efisiensi waktu.

Penelitian ini mengembangkan video tutorial *ecoprint* dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi dilakukan oleh dua ahli media dan dua ahli materi, sedangkan praktikalitas diuji pada mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Pewarnaan Tekstil.

Tabel 1. Hasil Validasi Media Pembelajaran Video Tutorial *Ecoprint*

Aspek Penilaian	Rata-Rata (%)	Kategori
Kelayakan Grafik	92,50	Sangat Valid
Kelayakan Isi	97,50	Sangat Valid
Kebahasaan	90,00	Sangat Valid
Rata-Rata Ahli Media	93,33	Sangat Valid
Rata-Rata Ahli Materi	77,69	Valid
Rata-Rata Keseluruhan	85,51	Sangat Valid

Tabel 2. Hasil Uji Praktikalitas Oleh Mahasiswa

Jumlah Responden	Rata-Rata (%)	Kategori
39	84,00	Sangat Praktis

Hasil validasi menunjukkan media memenuhi kriteria “sangat valid” (85,51%) dan praktikalitas “sangat praktis” (84%). Hal ini sejalan dengan penelitian Prastowo (2012) yang menyatakan bahwa media berbasis video mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat prosedural seperti *ecoprint*.

Pembahasan

Validasi media pembelajaran merupakan proses penilaian kelayakan rancangan produk oleh ahli di bidangnya sebelum digunakan dalam pembelajaran. Menurut Ridwan (2009), rentang skor 81%–100% termasuk kategori sangat valid. Proses validasi bertujuan memastikan media sesuai dengan kebutuhan pengguna, dalam hal ini mahasiswa Tata Busana, serta memenuhi standar isi, tampilan, dan kebahasaan. Hasil penelitian sebelumnya (Syafriati & Nelmira, 2023) menunjukkan bahwa bahan ajar video pembuatan motif dengan teknik suminagashi yang memperoleh skor validitas dalam rentang tersebut layak digunakan.

Praktikalitas media adalah tingkat kemudahan, kebermanfaatan, dan keterpakaian produk dalam kegiatan pembelajaran (Ridwan, 2012). Skor 61%-100% menunjukkan kategori praktis, sedangkan skor $\geq 81\%$ dikategorikan sangat praktis. Hasil penelitian Nadawiyah & Nelmira (2022) menunjukkan bahwa video pembelajaran dengan skor praktikalitas 84% tergolong sangat praktis dan efektif digunakan mahasiswa.

Dengan demikian, validitas dan praktikalitas yang tinggi pada media video tutorial pembuatan motif kain dengan teknik ecoprint menegaskan kelayakan produk ini sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Pewarnaan Tekstil.

SIMPULAN

Hasil uji validasi oleh ahli media mendapat nilai perolehan rata-rata persentase sebanyak 93,33%, dimana dapat diketahui bahwa persentase dari uji validasi ahli media tersebut tergolong dalam kategori sangat valid. Kemudian hasil uji validasi oleh ahli materi diketahui bahwa nilai rata-rata persentase sebanyak 77,69% dimana data dari nilai tersebut dapat dikategorikan valid.

Hasil uji praktikalitas oleh mahasiswa diketahui bahwa nilai rata-rata persentase senilai 84%, dan diketahui bahwa nilai persentase tersebut termasuk kedalam kategori sangat praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada ibu Puji Hujria Suci, M.Pd yang sudah membimbing peneliti hingga sampai ditahap ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan perhotelan, Universitas negeri Padang atas fasilitas dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altbach, Philip G. & Salmi, Jamil (ed.). 2011. *The Road to Academic Excellence: The Making of World-Class Research Universities*. Washington. DC: World Bank
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, M. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochmad. 2012. Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(1): 59-72.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pres
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development / R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development / R&D)*. Bandung: Alfabeta. Cet.22
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafriati, S. & Nelmira, W. 2023. Pengembangan Media Video Pembuatan Belahan Mata Pelajaran Teknologi Menjahit. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1): 335–342.